

BAB IV

PEMBAHASAN

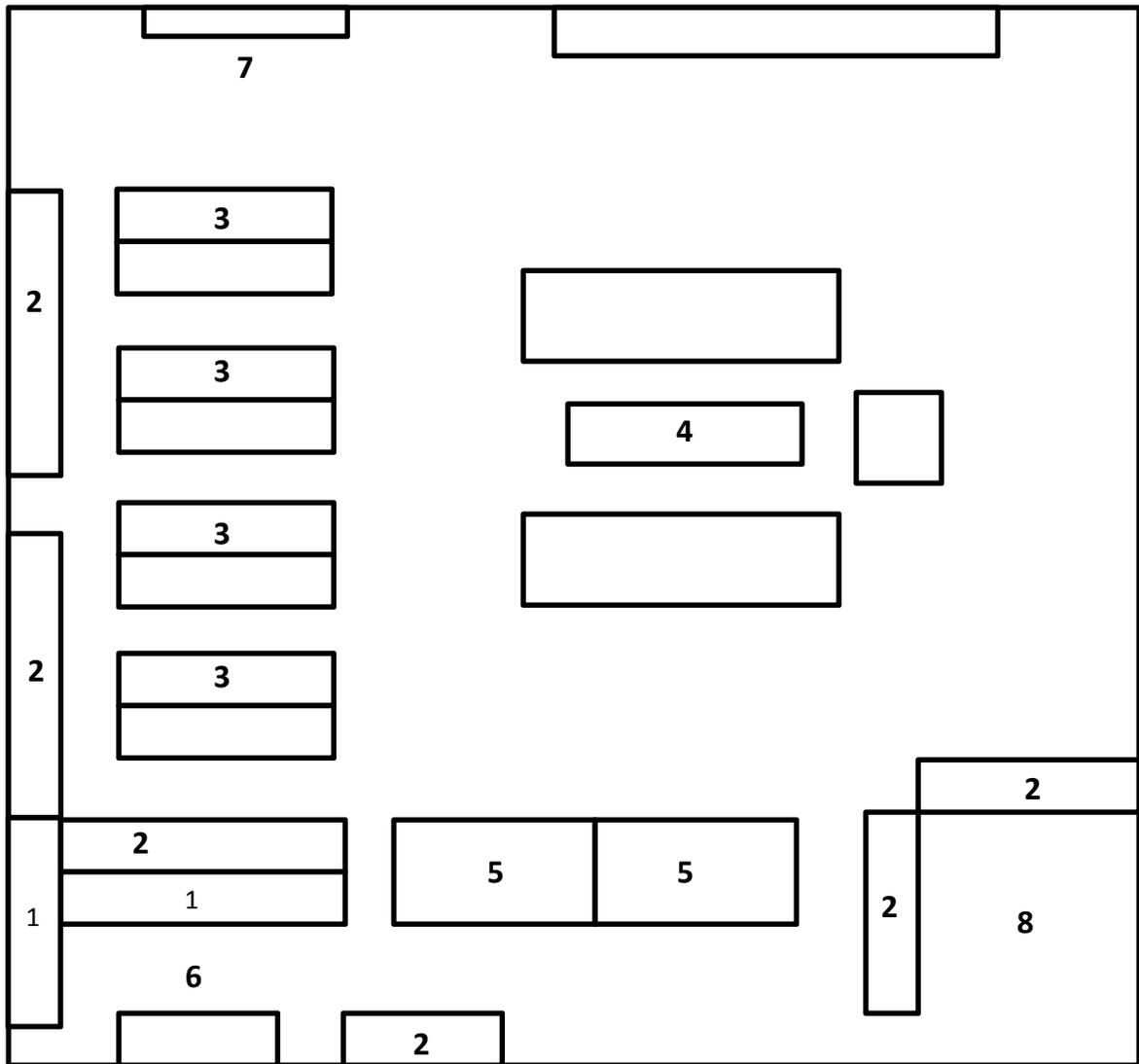
A. Kondisi Perpustakaan LP2M

Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu salah satu lembaga kemahasiswaan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Perpustakaan LP2M kini masih menggunakan sistem perpustakaan dengan layanan tertutup, layanan yang menggunakan perantara pustakawan sebagai jalur antara pemustaka dengan perpustakaan

Perpustakaan LP2M ini merupakan pangkalan induk data dari penelitian-penelitian yang dihasilkan oleh UIN Antasari Banjarmasin melalui LP2M. banyak dari koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan LP2M adalah laporan KKN, laporan penelitian dosen maupun mahasiswa, dan sebagainya.

1. Kondisi Tata Ruang

Kondisi dari tata ruangan yang dimiliki oleh Perpustakaan LP2M bisa dilihat di gambar berikut:



Gambar 3.4 Denah Perpustakaan LP2M

Keterangan :

No	Fasilitas
1	Lemari Besi
2	Lemari Kayu
3	Rak buku besi
4	Sofa/Tempat duduk
5	Meja Layanan
6	Dapur/Tempat Memasak
7	Pintu
8	Ruangan Gudang

Tabel 2.1 Daftar Fasilitas

Denah di atas merupakan denah Perpustakaan LP2M yang terdiri dari 1 ruangan. Pada perpustakaan tersebut hanya memiliki satu ruangan yang dapat digunakan untuk semua keperluan perpustakaan seperti halnya ruangan koleksi, tempat baca, tempat layanan, dijadikan satu di ruangan tersebut. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan seperti kegiatan referensi, sirkulasi, pengolahan bahan pustaka, dan sebagainya juga dilaksanakan di ruangan tersebut.

Untuk meminimalisir keadaan Perpustakaan LP2M yang hanya memiliki satu ruangan jadi kegiatan-kegiatan perpustakaan tersebut diusahakan oleh pustakawan yang ada disana agar bisa dilaksanakan secara bergantian, supaya keadaan perpustakaan tidak terlihat berantakan.

Pada tata ruang Perpustakaan LP2M terlihat seperti ruangan rapat. karena sebelum ruangan tersebut dijadikan perpustakaan oleh LP2M, ruangan tersebut sering digunakan oleh pihak LP2M sebagai tempat rapat, selain dari tempat mengarsipkan koleksi-koleksi milik LP2M.

Saat ruangan tersebut ingin dijadikan perpustakaan oleh LP2M juga, LP2M menginginkan konsep tata ruang perpustakaan ini agar bisa juga digunakan sebagai tempat rapat. Hal ini dilakukan oleh LP2M karena di kantor LP2M sendiri mungkin kurang efektif untuk melaksanakan kegiatan rapat apalagi rapat yang memerlukan ketenangan dan skala dosen yang ikut rapat lumayan banyak.

Dalam hal fasilitas, Perpustakaan LP2M masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka seutuhnya. Karena fasilitas Perpustakaan LP2M yang belum lengkap. Misalnya tempat untuk membaca seperti, masih belum memiliki meja khusus pemustaka untuk membaca, belajar, dan sebagainya. Sehingga apabila ada pemustaka yang ingin membaca maupun belajar di perpustakaan LP2M mereka di arahkan pustakawan ke tempat duduk sofa yang seharusnya adalah tempat rapat dan santai.

2. Sistem Tata Ruang

Sistem tata ruang yang memiliki kriteria paling direkomendasikan ada tiga yang mana masing-masing sudah di jelaskan di dalam landasan teori bab iii. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan selama menjalani PKL di Perpustakaan LP2M, dari tiga rekomendasi jenis sistem tata ruang perpustakaan, Perpustakaan LP2M lebih condong ke sistem tata ruang parak. Hal ini saya simpulkan dengan beberapa alasan yang kuat.

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung yang saya lakukan selama menjalani PKL di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin tidak menggunakan system tata sekat. Memang di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin tempat rak bahan pustaka dengan tempat pengguna untuk membaca dipisah antara dan dikelompokkan.

Akan tetapi di Perpustakaan LP2M pengunjung dibebaskan untuk mencari dan membaca di ruangan tersebut. Dan juga jarak antara rak bahan pustaka dengan tempat pemustaka untuk membaca tidak dipisah dengan sekat, tetapi hanya jaraknya saja.

Di perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin juga tidak menggunakan system tata ruang baur. Karena berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung yang saya lakukan di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin, penempatan rak bahan pustaka dengan tempat untuk pemustaka membaca tidak dicampur. Penempatan koleksi dengan tempat baca untuk pemustaka dikelompokkan.

Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin menggunakan system tata parak. Hal tersebut dapat dilihat dari tata letak antara tempat meletakkan koleksi dengan tempat baca untuk pemustaka. Di Perpustakaan LP2M sendiri penempatan antara

koleksi dengan meja baca tidak memiliki sekat pemisah seperti halnya system tata sekat. Dan juga antara koleksi dengan meja baca tidak dicampur seperti halnya system tata baur.

Penempatan antara rak bahan pustaka dengan tempat untuk membaca bagi pengguna Perpustakaan LP2M dipisahkan tetapi tidak menggunakan dinding penyekat, hanya saja dikelompokkan antara rak bahan pustaka dengan tempat pengguna untuk membaca.

Meskipun demikian jarak antara rak bahan pustaka dengan tempat pengguna untuk membaca masih berdekatan. Hal tersebut berguna agar memudahkan pemustaka untuk memperoleh koleksi yang diinginkannya. Seperti sistem tata ruang parak yang mana memungkinkan pemustaka untuk mengambil sendiri koleksi yang terletak di ruangan lain pinjam untuk dibaca di ruangan yang disediakan.



Tabel 3.5 Tata Parak di Perpustakaan LP2M

3. Aspek Penataan Ruangan

Dalam penataan ruangan di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin, masih kurang optimalnya memerhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek tata ruang perpustakaan yang sebenarnya sangat penting. Tetapi hal tersebutpun tidak bisa dielakkan karena kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang memadai di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin. Aspek-aspek penataan ruangan meliputi hal-hal berikut:

a. Aspek Fungsional

Dalam penataan ruangan, Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin tidak memisahkan antara ruangan sirkulasi dengan referensi, hanya menggunakan satu ruangan yang semua jenis koleksi dikumpulkan disana. Hal tersebut dilakukan karena ruangan Perpustakaan LP2M tidak memiliki ruangan yang cukup luas untuk dipisah atau diberi sekat menjadi beberapa ruangan. Kalau memang ingin dipisahkan pun akan membuat ruangan perpustakaan terlihat sempit.

Meskipun semua jenis koleksi dikumpulkan dalam 1 ruangan dengan keterbatasan yang ada, Perpustakaan LP2M tetap berusaha untuk menonjolkan aspek fungsional. Terlihat dalam tata letak lemari dan rak bahan pustaka yang dipisah antara rak yang berisikan koleksi sirkulasi dengan referensi.

b. Aspek Psikologis Pengguna

Dalam penataan ruangan di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin juga berupaya untuk menonjolkan aspek psikologis pengguna, seperti dengan menggunakan sistem tata parak dalam tata ruangnya memberikan kondisi ruangan yang leluasa meskipun ruangnya kecil

Selain itu perpustakaan LP2M memiliki penerangan yang cukup untuk kebutuhan pustakaawan dengan pemustaka. Penerangan tersebut didapatkan dari penerangan buatan yang dihasilkan dari sinar lampu yang cukup terang untuk menerangi seluruh penjuru ruangan.

Perpustakaan LP2M juga merupakan perpustakaan yang adem dan tidak panas. Itu karena di Perpustakaan LP2M memiliki AC dua unit yang terpasang di sudut-sudut atap ruangan perpustakaan. Hal ini membuat pemustaka betah di perpustakaan apalagi di waktu siang hari yang terik.

c. Aspek Estetika

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, Perpustakaan LP2M sudah cukup baik dalam menerapkan aspek estetika dalam perpustakaan. Dilihat dari penempatan lemari dan rak buku yang serasi menyesuaikan dengan jenisnya.

d. Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Aspek keamanan bahan pustaka merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan saat ingin melakukan penataan ruangan. Selain dari melayani pemustaka, perpustakaan juga merupakan tempat arsip bahan pustaka, yang artinya semua tanggung jawab bahan pustaka yang di disimpan adalah perpustakaan itu sendiri.

Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin masih kurang memperhatikan aspek keamanan bahan pustaka pada penataan ruangnya. Keamanan bahan pustaka di Perpustakaan LP2M masih belum optimal, karena masih banyak bahan pustaka yang rusak dan tidak terjaga dengan baik. Dilihat dari kerusakannya mayoritas bahan pustaka yang rusak diakibatkan oleh kerusakan alamiah, yaitu kerusakan yang diakibatkan oleh hama atau lingkungan perpustakaan. Kerusakan ini diakibatkan oleh tidak terjaganya bahan pustaka yang disimpan di lemari kayu dalam waktu yang lama secara tertutup.

Di Perpustakaan LP2M sebagian fasilitasnya ada yang sudah mau rusak seperti lemari kayu yang sudah mulai goyang dan lapuk akibat dimakan usia yang masih digunakan sampai saat ini untuk menyimpan bahan pustaka

Penggunaan lemari yang berbahan kayu sebenarnya tidak dianjurkan untuk menyimpan bahan pustaka apalagi lemari kayu yang tertutup. Karena semua yang berbahan kayu akan mengalami pelapukan dan akibatnya akan tertular kepada bahan pustaka yang disimpan disana jika pustakawan tidak rajin dalam membersihkan maupun mengamankan bahan pustaka.

Kemudian keadaan ruangan Perpustakaan LP2M tertutup, hanya sedikit ventilasi untuk cahaya dari luar masuk kedalam, dan ditambah lagi dengan suhu di perpustakaan yang dingin akibat AC mengakibatkan kondisi ruangan perpustakaan menjadi lembab. Keadaan lembab tersebut tidak bagus untuk keadaan bahan pustaka sendiri karena akan mempercepat pertumbuhan jamur dan mempercepat kerusakan bahan pustaka.

B. Kendala Sistem Tata Ruang dan Cara Mengatasi

Di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin sebenarnya memiliki banyak kendala yang dihadapi. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin dalam pengelolaan tata ruang yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

1. Ruang Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin memiliki keterbatasan ukuran untuk mengadakan semua layanan yang seharusnya ada di perpustakaan pada umumnya. Ukuran ruangan perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin sama dengan ruangan perkuliahan yang ada di gedung PSB UIN Antasari Banjarmasin Sehingga untuk layanan yang ada di Perpustakaan LP2M terbatas.
2. Masih minimnya sarana dan prasarana di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin, hal ini terlihat pada tata ruang Perpustakaan LP2M yang masih menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah lama, seperti halnya lemari, meja, dan yang lainnya.

Dengan kendala yang dihadapi Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin saat ini, adapun saran ataupun cara mengatasi kendala untuk Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Untuk ruangan Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin yang terbatas, diharapkan pustakawan disana mampu memanfaatkan ruangan yang ada dengan sebaik mungkin agar optimalnya seluruh penjuru ruangan perpustakaan.
2. Melengkapi sarana atau fasilitas yang diperlukan untuk Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin sesuai standar dan mengganti fasilitas yang sudah tidak layak pakai lagi.